

**SISTEM KEAMANAN PERPUSTAKAAN  
DALAM PENCEGAHAAN KERUSAKAN KOLEKSI  
DI PERPUSTAKAAN UMUM KOTA PADANG**

**MAKALAH TUGAS AKHIR  
untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya  
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**MUHAMMAD FARHAN FEBRINANZA  
NIM 2019/19026068**

**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**MAKALAH TUGAS AKHIR**

Judul : Sistem Keamanan Perpustakaan dalam Pencegahan  
Kerusakan Koleksi di Perpustakaan Umum Kota Padang  
Nama : Muhammad Farhan Febrinza  
NIM : 2019/19026068  
Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, September 2022  
Disetujui oleh Pembimbing,



Desriyeni, S.Sos., M.I Kom  
NIP 197212242006042002

Kepala Departemen,



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.  
NIP 197401101990032001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Nama : Muhammad Farhan Febrinza  
NIM : 2019/19026068

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji  
Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

**Sistem Keamanan Perpustakaan  
dalam Pencegahan Kerusakan Koleksi  
di Perpustakaan Umum Kota Padang**

Padang, September 2022

**Tim Penguji**

**Tanda Tangan**

1. Ketua : Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.

1.

2. Anggota : Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum.

2.

3. Anggota : Mohamad Hafriison, S.Pd., M.Pd.

3.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda di bawah ini :

Nama : Muhammad Farhan Febrinanza

NIM : 2019/19026068

Prodi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

Dengan ini menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya dengan judul "Sistem Keamanan Perpustakaan dalam Pencegahan Kerusakan Koleksi di Perpustakaan Umum Kota Padang" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan dalam makalah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Oktober 2022

Menyatakan,



Muhammad Farhan Febrinanza  
Nim 19026068

## ABSTRAK

**Muhammad Farhan Febrinanza.** 2022. “Sistem Keamanan Perpustakaan dalam Mencegah Kerusakan Koleksi di Perpustakaan Umum Kota Padang”. *Makalah*. Program Studi Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) sistem keamanan fisik pada perpustakaan Perpustakaan Umum Kota Padang; (2) sistem keamanan teknologi pada Perpustakaan Umum Kota Padang; (3) sistem keamanan berupa kebijakan/prosedur pada Perpustakaan Umum Kota Padang. Metode penulisan yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara langsung ke Perpustakaan Umum Kota Padang.

Berdasarkan hasil pembahasan pada makalah tugas akhir ini, sistem keamanan terbagi menjadi tiga aspek; fisik, teknologi dan kebijakan/prosedur dari perpustakaan itu sendiri, maka dari itu dapat disimpulkan sebagai berikut; *Pertama*, Perpustakaan Umum Kota Padang dalam faktor fisik mengalami kekurangan pada personil keamanan, kendalanya keamanan dari luar maupun dalam gedung perpustakaan beserta koleksi menjadi kurang terjaga, upaya yang dapat dilakukan yaitu memaksimalkan SDM dari petugas perpustakaan. *Kedua*, dari faktor teknologi adanya alat elektronik berupa alarm RFID & *security gateway* yang belum diterapkan, serta sistem barcode yang masih setengah jalan, kendalanya yaitu belum adanya pengadaan alat yang lebih terbaru terhadap sistem keamanan dan masih menyesuaikan terhadap sistem keamanan teknologi yang ada, upayanya yaitu dengan cara meningkatkan kinerja dan kreatifitas petugas perpustakaan, agar sistem keamanan yang belum tersedia dapat terpenuhi dan perpustakaan lebih diperhatikan. *Ketiga*, untuk kebijakan/prosedur perpustakaan masih menggunakan sistem manual terhadap pengisian buku tamu dan pengembalian buku yang kurang optimal dari pengunjung, kendalanya keterlambatan mengembalikan buku mengakibatkan antrian peminjaman bagi pengunjung lain tidak dapat diproses, upayanya dapat memberikan teguran dan sanksi yang sesuai untuk pengunjung yang terlambat maupun tidak mengembalikan buku. Oleh karena itu, terhadap kekurangannya perpustakaan harus bisa upgrade untuk kedepannya terutama terhadap sistem keamanan supaya lebih terjaganya sebuah aset perpustakaan yaitu koleksi, serta bisa bersaing dengan perpustakaan lain.

Hasil penelitian mendapatkan data tentang kelebihan dan kekurangan sistem keamanan pada Perpustakaan Umum Kota Padang. Dengan metode penelitian kualitatif dan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, penulis mendapatkan pengalaman maupun pengetahuan tentang sistem keamanan yang selalu menjaga kelestarian koleksi.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-NYA sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Makalah Tugas Akhir tepat pada waktunya. Makalah ini dibuat untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya Informasi Perpustakaan dan Kearsipan di Universitas Negeri Padang. Makalah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca untuk menambah pengetahuan.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan membimbing penulis selama proses penyusunan sampai dengan tersusunnya Makalah Tugas Akhir ini kepada: (1) Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing makalah tugas akhir yang memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan Makalah Tugas Akhir; (2) Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum. selaku Dosen Penguji I, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik dan sebagai Koordinator Program Studi Perpustakaan dan Kearsipan yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan sampai dengan menyelesaikan Makalah Tugas Akhir; (3) Mohamad Hafriison S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk menguji Makalah Tugas Akhir; (4) Sefni Hayati, S.Sos., M.M. dan Doris Fitria, A.Md. serta seluruh Staff dan Karyawan bagian pelayanan Perpustakaan Umum kota Padang yang telah memberikan waktu dan bantuan kepada penulis saat penelitian berlangsung; (5) Dr. Yenni Hayati,

M.Hum. dan Mohd. Ismail Nst., S.S., M.A. selaku Kepala dan Sekretaris Departemen yang sudah membantu penulis dalam bidang administrasi perkuliahan; (6) Teman-teman Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan yang sudah mendukung penulis dalam menyusun Makalah Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Makalah Tugas Akhir ini masih banyak kekurangannya, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan mendukung demi kesempurnaan Makalah ini. Semoga Makalah ini bermanfaat bagi para pembaca.

Padang, 10 Agustus 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penulisan.....	6
D. Manfaat Penulisan .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
1. Perpustakaan Umum .....	7
a. Definisi Perpustakaan .....	7
b. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan .....	8
c. Tugas Pokok Perpustakaan.....	10
2. Sistem Keamanan.....	13
3. Pencegahan Kerusakan Koleksi .....	15
F. Metode Penulisan .....	17
1. Jenis Penulisan .....	17
2. Objek Kajian .....	17
3. Pengumpulan Data .....	17
4. Sistematika Penulisan .....	18

<b>BAB II PEMBAHASAN .....</b>	<b>19</b>
A. Sistem Keamanan Fisik pada Perpustakaan Umum Kota Padang .....	19
B. Sistem Keamanan Teknologi pada Perpustakaan Umum Kota Padang .....	22
C. Sistem Keamanan berupa Kebijakan/Prosedur pada Perpustakaan Umum Kota Padang .....	30
<b>BAB III PENUTUP .....</b>	<b>35</b>
A. Kesimpulan .....	35
B. Saran .....	36
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>37</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>39</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Closed Circuit Television (CCTV)</i> .....	23
Gambar 2. <i>Alat Scanner Barcode</i> .....	24
Gambar 3. <i>Air Cooler Standing/AC Berdiri</i> .....	26
Gambar 4. <i>Loker</i> .....	27
Gambar 5. <i>Perangkat Elektronik kecil berupa Chip (RFID)</i> .....	38
Gambar 6. <i>Alat Elektronik yang Memiliki Sensor Alarm (Security Gateway)</i> .....	31

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Aspek Sistem Keamanan Perpustakaan Umum Kota Padang .....	34
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembaran Observasi.....	39
Lampiran 2 Format Wawancara dengan Kepala Seksi Perpustakaan.....	41
Lampiran 3 Hasil Wawancara dengan Kepala Seksi Perpustakaan.....	42
Lampiran 4 Format Wawancara dengan Pustakawan.....	45
Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Pustakawan.....	46
Lampiran 6 Format Konsultasi Bimbingan.....	49

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perpustakaan merupakan sebuah gedung ataupun bagian dari sebuah gedung yang digunakan sebagai tempat menyimpan buku serta terbitan terbitan lainnya yang disusun sesuai dengan tata susunnya yang dapat digunakan oleh pembaca tetapi tidak untuk diperjual belikan. Perpustakaan digunakan sebagai tempat pemenuhan informasi bagi masyarakat umum. Dengan adanya perpustakaan, pemenuhan akan informasi dalam bidang pendidikan, pembelajaran, penelitian, rekreasi dan preservasi akan dapat terpenuhi.

Adapun bagian dari perpustakaan yaitu Perpustakaan Umum, perpustakaan ini merupakan sebuah aset masyarakat yang didanai oleh masyarakat serta diberikan juga untuk masyarakat umum, biasanya perpustakaan ini didirikan oleh pemerintah provinsi, desa/kabupaten serta lembaga-lembaga keagamaan maupun atas nama perorangan. Perpustakaan mempunyai sebuah aset utama yang disebut dengan koleksi, perpustakaan ini menghimpun beraneka ragam koleksi baik dari bentuk buku, majalah, surat kabar dan sebagainya. Semua informasi yang ada diperpustakaan berasal dari koleksi yang ada pada perpustakaan itu sendiri dan dilayankan kepada masyarakat secara cuma-cuma. Koleksi juga merupakan sebuah produk yang ditawarkan kepada seluruh lapisan masyarakat sebagai sumber informasi.

Koleksi perpustakaan merupakan sebuah bentuk karya cetak yang ada pada perpustakaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan seseorang akan sebuah informasi. Koleksi yang biasa terdapat di perpustakaan yaitu buku teks, koran/surat kabar, majalah, ada juga yang berbentuk referensi seperti; tesis, skripsi, tugas akhir, jurnal, ensiklopedia; dan ada juga perpustakaan yang mempunyai koleksi yang berbentuk sejarah seperti koleksi barang-barang kuno. Dalam hal ini, untuk ketahanan koleksi dan supaya pengunjung lainnya juga mendapat sebuah informasi dari koleksi tersebut, koleksi tersebut hendaknya harus dipelihara sehingga terhindar dari kerusakan. Koleksi perpustakaan bisa mengalami kerusakan yang tidak hanya disebabkan oleh alam. Akan tetapi, kerusakan tersebut juga dapat disebabkan oleh perilaku manusia. Manusia dalam hal ini yaitu pemustaka atau pengunjung dari perpustakaan tersebut, perilaku pemustaka yang tidak tertib menjadi salah satu penyebab terjadinya kerusakan koleksi bahan pustaka di perpustakaan.

Dalam hal tersebut, tidak jarang pengguna melakukan tindakan *vandalisme* seperti pencurian koleksi, mutilasi koleksi dan tindakan lainnya yang merusak koleksi perpustakaan. Seperti yang dijelaskan dalam buku “*The Art of Library: Ikatan Esai Bergizi tentang Seni Mengelola Perpustakaan*” bahwa terjadinya pencurian koleksi di perpustakaan layaknya fenomena gunung es, tiap waktu, dan jumlah buku hilang angkanya lebih besar. Padahal dengan melakukan tindakan tersebut akan berdampak negatif baik bagi perpustakaan maupun pengguna sendiri seperti berkurangnya kepercayaan pengguna atau menurunnya citra (*image*) perpustakaan sebagai gudang informasi serta akan menimbulkan rasa

kecewa, marah dan frustrasi bagi pengguna ketika informasi yang dicari ternyata disobek oleh pengguna lain sehingga pengguna tersebut harus menunggu beberapa hari untuk memperoleh informasi yang diinginkan akibat perbaikan koleksi oleh pustakawan.

Tindakan penyalahgunaan koleksi dapat digolongkan menjadi empat bagian, yaitu pencurian, penyobekan, peminjaman tidak sah, serta adanya tindakan *vandalisme*. Maka dari itu, untuk mencegah terjadinya pencurian terhadap koleksi perpustakaan, maka perpustakaan dapat melakukan dua pengamanan, yaitu pengamanan fisik dan pengamanan sistem. Pengamanan fisik dapat dilakukan dengan melarang pemustaka membawa barang bawaannya ke dalam area perpustakaan dan menyediakan petugas di pintu keluar perpustakaan untuk melakukan pengecekan pada saat pemustaka ke luar, sedangkan pengamanan sistem dapat dilakukan dengan memakai perangkat keamanan pada setiap koleksi yang dimiliki. Keamanan koleksi meliputi pendekatan secara menyeluruh untuk melindungi sumberdaya yang ada terhadap yang tidak berkepentingan atau pencegahan kehilangan dan bencana.

Sistem keamanan di perpustakaan merupakan salah satu aspek yang dapat digunakan untuk melestarikan koleksi bahan pustaka. Ancaman kehilangan koleksi menjadi permasalahan yang serius dalam keamanan perpustakaan. Tujuan dari sistem keamanan di perpustakaan adalah memberi rasa aman bagi staf perpustakaan, sumber informasinya, dan termasuk memberi rasa aman terhadap pemustaka. Pada saat yang bersamaan pihak perpustakaan harus bertanggung jawab untuk menemukan metode pengamanan, pengelolaan, dan pemeliharaan

bahan pustaka di perpustakaan. Hal ini dilakukan untuk memastikan ketersediaan informasi di perpustakaan tetap berlanjut. Sistem keamanan perpustakaan merupakan suatu tindakan dan upaya pencegahan penyalahgunaan koleksi bahan pustaka di perpustakaan. Untuk menjaga dan melindungi keutuhan koleksi perpustakaan, perlunya memperhatikan tiga aspek, yaitu: 1. Keamanan fisik (*physical security*) perpustakaan yang mencakup arsitektur, staf keamanan, dan perangkat keras; seperti perlindungan pada pintu dan jendela, 2. Penggunaan teknologi keamanan seperti *barcode*, *radio frequency identification (RFID)*, dan *closed circuit television (CCTV)*, 3. Kebijakan keamanan, prosedur, dan rencana. Dengan memperhatikan tiga aspek tersebut, dapat dipastikan beberapa aset perpustakaan akan dapat terjaga, terpelihara dan terlindungi; seperti gedung, sarana dan prasarana TI, dan sumber daya manusia yang memiliki manfaat atas aset utama perpustakaan yaitu koleksi perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zarwetti, S.Pd. selaku pustakawan bidang layanan informasi pada Perpustakaan Umum Kota Padang, bahwasanya Perpustakaan Umum Kota Padang menyediakan berbagai jenis koleksi baik berupa buku, surat kabar atau koran, dan majalah. Berdasarkan observasi awal mengenai keamanan koleksi Perpustakaan Umum Kota Padang diketahui bahwa perpustakaan tersebut telah menerapkan beberapa sistem keamanan di antaranya penerapan CCTV, AC, serta penyediaan loker sebagai sistem keamanan perpustakaan. Walaupun sudah menerapkan beberapa sistem keamanan, ternyata perpustakaan masih sering mengalami kerusakan akibat di sobek, terkelupas,

dimakan rayap dan kehilangan koleksi. Sebagian besar kerusakan koleksi disebabkan oleh manusia.

Koleksi perpustakaan atau bahan pustaka dapat rusak karena pemakaian yang berlebihan, dan atau kebiasaan pemustaka yang kurang baik dalam mengaplikasikannya. Koleksi yang ada pada Perpustakaan Umum Kota Padang nyatanya sudah banyak mengalami kerusakan yang disebabkan oleh perilaku pemustaka yang tidak memiliki kebiasaan memanfaatkan koleksi secara benar dan bertanggung jawab, seperti merobek beberapa halaman buku dan mencoret-coret buku. Selain kerusakan koleksi secara fisik, yang menjadi fokus utama di Perpustakaan Umum Kota Padang adalah kasus hilangnya koleksi perpustakaan dan pihak perpustakaan menemukan jumlah buku yang tidak sesuai dengan data yang dimiliki oleh pihak perpustakaan, biasanya hal ini disebabkan oleh pemustaka yang meminjam koleksi dan terlambat saat mengembalikan atau bahkan tidak dikembalikan lagi, lalu pemustaka tidak mengembalikan buku pada tempatnya atau kemungkinan lain koleksi hilang karena dicuri.

Secara umum sistem keamanan yang diterapkan pada perpustakaan ini masih dilakukan secara manual, karena sebagian besar masih menggunakan pengawasan langsung dari pustakawan dalam peminjaman buku maupun penitipan barang (*locker*). Adapun sistem keamanan untuk penggunaan teknologi, perpustakaan sudah menggunakan CCTV dan *Barcode* pada buku, namun masih saja terdapat koleksi yang tidak kembali berdasarkan data laporan tahunan. Faktor lainnya yaitu yang disebabkan oleh manusia dalam menggunakan koleksi dan bencana alam yang tidak tahu kapan akan terjadi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Sistem Keamanan Perpustakaan dalam Pencegahan Kerusakan Koleksi Di Perpustakaan Umum Kota Padang”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalahnya sebagai berikut: (1) bagaimana sistem keamanan fisik pada Perpustakaan Umum Kota Padang?; (2) bagaimana sistem keamanan teknologi pada Perpustakaan Umum Kota Padang?; (3) bagaimana sistem keamanan berupa kebijakan/prosedur pada Perpustakaan Umum Kota Padang?.

### **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan sebelumnya, maka tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) sistem keamanan perpustakaan dalam pencegahan kerusakan koleksi di Perpustakaan Umum Kota Padang; (2) kendala apa saja yang terdapat pada sistem keamanan dalam pencegahan kerusakan koleksi pada Perpustakaan Umum Kota Padang; (3) apa upaya dari kendala yang terdapat dalam sistem keamanan terhadap kerusakan koleksi pada Perpustakaan Umum Kota Padang.

### **D. Manfaat Penulisan**

Manfaat yang diharapkan dari penulisan ini adalah: (1) bagi penulis yaitu sebagai tugas akhir dalam perkuliahan, dengan adanya makalah ini semoga banyak memberi manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta menambah wawasan tentang ilmu perpustakaan khususnya dapat mengetahui sistem keamanan terhadap koleksi yang terdapat di Perpustakaan Umum Kota

Padang; (2) bagi pustakawan, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan pada Perpustakaan Umum Kota Padang terhadap sistem keamanannya; (3) bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang menambah pengetahuan dan informasi mengenai sebuah sistem keamanan yang terdapat di Perpustakaan Umum Kota Padang sehingga koleksi tetap awet dan terhindar dari kerusakan.

### **E. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Perpustakaan Umum**

##### **a. Definisi perpustakaan**

Perpustakaan Umum adalah perpustakaan yang dibiayai oleh dana umum, baik dari sebagian maupun keseluruhan, terbuka untuk umum tanpa membedakan usia, jenis kelamin, kepercayaan, agama, ras, pekerjaan, keturunan, dan memberikan layanan cuma-cuma untuk umum. (Sulistiyo-Basuki, 1991: 46). Yang termasuk dalam kategori Perpustakaan Umum adalah: (1) Perpustakaan Umum yang diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi, kabupaten, kota, dan juga termasuk Perpustakaan Keliling; (2) Perpustakaan Desa/Kelurahan; (3) Perpustakaan yang diselenggarakan oleh lembaga swadaya masyarakat dan lembaga-lembaga keagamaan; (4) Taman bacaan, rumah baca, pondok baca dan sebagainya, baik yang diselenggarakan oleh masyarakat maupun perorangan.

Perpustakaan Umum adalah perpustakaan yang melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang, status sosial, agama, suku, pendidikan, dan sebagainya. Konsep dasar perpustakaan umum yaitu didirikan

oleh masyarakat, untuk masyarakat, dan didanai dengan dana masyarakat dan banyak dilaksanakan oleh pemerintah (Rachman Hermawan, 2006: 30).

Perpustakaan secara umum dikenal sebagai sebuah koleksi yang dibiayai maupun dioperasikan oleh kota ataupun institusi dan dimanfaatkan oleh setiap kalangan. Sedangkan menurut UU Nomor 43 tahun 2007 pasal 1, perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umat, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial ekonomi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, perpustakaan umum adalah perpustakaan yang didanai oleh masyarakat serta untuk masyarakat tanpa membeda bedakan latar belakang, suku, ras, kepercayaan, status sosial, suku, pendidikan dan sebagainya. Perpustakaan biasanya diselenggarakan oleh pemerintah, lembaga-lembaga masyarakat serta perorangan dengan memberikan layanan secara cuma-cuma terhadap seluruh lapisan masyarakat.

#### b. Tujuan dan fungsi perpustakaan

Menurut Taslimah Yusuf (1996: 21) fungsi dari Perpustakaan Umum adalah sebagai berikut: (1) fungsi edukatif, merupakan perpustakaan yang berfungsi sebagai tempat menyediakan berbagai jenis koleksi bacaan berupa karya cetak dan karya rekam untuk dapat dijadikan sumber belajar dan menambah pengetahuan secara mandiri. Budaya mandiri dapat membentuk masyarakat yang belajar seumur hidup dan gemar membaca; (2) fungsi informastif, perpustakaan umum sama dengan berbagai jenis perpustakaan lainnya, yaitu dengan menyediakan buku-buku referensi, bacaan ilmiah populer, berupa buku dan majalah ilmiah serta

data-data penting lainnya yang diperlukan pembaca; (3) fungsi kultural, perpustakaan umum menyediakan berbagai koleksi pustaka sebagai hasil budaya bangsa yang direkam dalam bentuk tercetak/terekam. Perpustakaan merupakan tempat penyimpanan dan terkumpulnya berbagai karya budaya manusia yang setiap waktu dapat diikuti perkembangannya melalui koleksi pustaka; (4) fungsi rekreasi, perpustakaan umum bukan hanya menyediakan bacaan ilmiah, tetapi juga menghimpun bacaan hiburan berupa buku-buku fiksi dan majalah hiburan untuk anak-anak, remaja/dewasa. Bacaan fiksi dapat menambah pengalaman atau menumbuhkan imajinasi pembacanya dan banyak digemari oleh anak-anak, remaja dan dewasa.

Menurut Hermawan dan Zulfikar (2006: 31) tujuan Perpustakaan Umum adalah: (1) Memberikan kesempatan kepada warga masyarakat untuk menggunakan bahan pustaka dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesejahteraan; (2) Menyediakan informasi yang murah, mudah, cepat dan tepat yang berguna bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari; (3) Membantu dalam pengembangan dan pemberdayaan komunitas melalui penyediaan bahan pustaka dan informasi; (4) Bertindak sebagai agen kultural sehingga menjadi pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya; (5) Memfasilitasi masyarakat untuk belajar sepanjang masa.

Tujuan dan fungsi perpustakaan adalah sebagai tempat untuk menyediakan fasilitas pendidikan melalui koleksi pada perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan tentang keilmuan yang dibutuhkan manusia dan meningkatkan minat baca agar tujuan pendidikan yang diselenggarakan dapat terlaksana dengan baik. Dalam

Undang-undang RI no. 43 tahun 2007 pasal 3 dan 4 disebutkan bahwa Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan bertujuan untuk menyediakan informasi yang murah, cepat, dan tepat serta membantu masyarakat untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, dengan cara memberikan kesempatan untuk masyarakat menggunakan bahan pustaka dan memberi fasilitas kepada masyarakat untuk belajar sepanjang masa. Sedangkan fungsi dari perpustakaan yaitu sebagai tempat menemukan pendidikan, pembelajaran, informasi dengan berupa media cetak maupun non cetak. Jadi tujuan dan fungsi dari perpustakaan yaitu sebagai tempat yang menyediakan bahan pustaka mengenai berbagai macam informasi berupa koleksi cetak maupun non cetak, dan di layankan kepada masyarakat guna meningkatkan minat baca serta memberi kesempatan, memberi fasilitas dan membantu masyarakat untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

#### c. Tugas Pokok Perpustakaan

Tugas perpustakaan umum adalah mengumpulkan, menyimpan dan menyajikan koleksi pustaka kepada pemakai, maka tugas pokok perpustakaan umum adalah sebagai berikut: (1) perpustakaan umum disediakan oleh pemerintah dan masyarakat untuk melayani kebutuhan masyarakat terhadap koleksi pustaka;

(2) perpustakaan umum menyediakan koleksi pustaka yang dapat menumbuhkan kegairahan masyarakat untuk belajar dan membaca sedini mungkin; (3) mendorong masyarakat untuk terampil memilih bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya dalam meningkatkan pengetahuan untuk menunjang pendidikan formal, nonformal dan informal; (4) menyediakan aneka ragam koleksi pustaka yang bermanfaat untuk dibaca agar dapat berpartisipasi dalam pembangunan nasional (Taslimah Yusuf: 1996, 18).

Tugas perpustakaan secara garis besar ada tiga (Sutarno NS: 2005, 61), yaitu: (1) tugas menghimpun informasi, meliputi kegiatan mencari, menyeleksi, mengisi perpustakaan dengan sumber informasi yang memadai/lengkap baik dalam arti jumlah, jenis, maupun mutu yang disesuaikan dengan kebijakan organisasi, ketersediaan dana, dan keinginan pemakai serta mutakhir; (2) tugas mengelola, meliputi proses pengolahan, penyusunan, penyimpanan, pengemasan agar tersusun rapi, mudah ditelusuri kembali (temu balik informasi) dan diakses oleh pemakai, dan merawat bahan pustaka. Pekerjaan pengolahan mencakup pemeliharaan atau perawatan agar seluruh koleksi perpustakaan tetap dalam kondisi bersih, utuh, dan baik. Sedangkan kegiatan mengelola dalam pengertian merawat adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka preservasi dan konservasi untuk menjaga nilai-nilai sejarah dan dokumentasi; (3) tugas memberdayakan dan memberikan layanan secara optimal. Perpustakaan, sebagai pusat informasi yang menyimpan berbagai ilmu pengetahuan memberikan layanan informasi yang ada untuk diberdayakan kepada masyarakat pengguna, sehingga perpustakaan menjadi agen perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi, teknologi dan budaya

masyarakat. Termasuk dalam tugas ini adalah upaya promosi dan publikasi serta sosialisasi; agar masyarakat pengguna mengetahui dengan jelas apa yang ada dan dapat dimanfaatkan dari perpustakaan.

Menurut I Ketut Widiasta (2007: 6) tugas pokok perpustakaan adalah: (1) menghimpun bahan pustaka yang meliputi buku dan non buku sebagai sumber informasi, dapat dilakukan dengan cara memberi, meminta/menerima sebagai hadiah, tukar-menukar, atau titipan; (2) mengolah dan merawat pustaka yang meliputi tugas-tugas: mencatat pustaka dalam buku induk, mengklasifikasi pustaka, membuat katalog untuk alat telusur, memberi label buku. Sebagai sandi tempat menyimpannya, mengatur buku di rak/almari, menyusun kartu-kartu katalog, merawat pustaka supaya tidak mudah rusak atau hilang; (3) memberikan layanan bahan pustaka, koleksi yang sudah selesai diolah disajikan kepada pengguna perpustakaan untuk dimanfaatkan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tugas dari perpustakaan yaitu dapat menyediakan informasi baik berupa buku maupun non buku, dapat menyediakan aneka ragam koleksi baik dari segi formal, nonformal dan informal sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dapat mengelola sistem-sistem yang ada pada perpustakaan, dapat memberikan layanan secara optimal dan dapat merawat bahan pustaka guna menjaga informasi yang terdapat pada bahan pustaka tersebut. Untuk mensejahterakan pemustaka dalam mencari sumber informasi yang ingin dicari, perpustakaan harus bekerja sama dengan unit kerja lembaga lain untuk pemenuhan informasi yang kurang lengkap.

## 2. Sistem Keamanan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Sistem adalah sebuah perangkat unsur yang teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas, susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas dan berbentuk sebuah metode.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Keamanan berasal dari kata aman yang berarti: a. Bebas dari bahaya; b. bebas dari gangguan (pencuri, hama, dan sebagainya); c. terlindung atau tersembunyi, tidak dapat diambil orang; d. Pasti, tidak meragukan, tidak mengandung risiko; e. tenteram, tidak merasa takut atau khawatir.

Reitz menyatakan sistem keamanan merupakan: *an electronic alarm system installed at the entrance and exit of a library facility to detect the unauthorized removal of library materials (theft). Most security systems use a swing-arm or pair of uprights called a security gate, activated by a magnetic strip affixed to each item, which must be desensitized by circulation staff at the time an item is checked out to avoid triggering the alarm.*

Arti pendapat di atas menyatakan bahwa sistem keamanan merupakan sistem alarm elektronik yang dipasang di pintu masuk dan keluar dari fasilitas perpustakaan untuk mendeteksi penghapusan yang tidak sah dari bahan pustaka (pencurian). Kebanyakan sistem keamanan menggunakan swing-arm atau sepasang uprights disebut gerbang keamanan, diaktifkan dengan strip magnetik yang ditempelkan pada setiap item, yang harus peka oleh staf sirkulasi pada saat item diperiksa untuk menghindari memicu alarm (Reitz, 2004: 603).

Menurut McComb (2004) Sistem keamanan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu : 1. Keamanan fisik, yang perlu diperhatikan pada sistem keamanan fisik dalam melindungi aset perpustakaan yaitu meliputi pertimbangan arsitektur seperti; desain tempat dan desain bangunan, personil keamanan, dan keamanan peralatan yang ada; 2. Keamanan teknologi, yang perlu diperhatikan pada sistem keamanan teknologi dalam melindungi aset perpustakaan yaitu meliputi keamanan dari aksi pencurian, keamanan bahan pustaka, keamanan akses, dan kamera pengintai; 3. Prosedur dan rencana kebijakan keamanan, sistem keamanan tersebut diperlukan untuk menjadi pedoman bagi perpustakaan baik yang dilakukan organisasi saat ini maupun yang akan datang.

Menurut Syaikhu oleh Galang (2019: 3) Sistem keamanan yang terdapat di perpustakaan guna menjaga dan melindungi keutuhan koleksi, perlu menerapkan tiga aspek, yaitu: 1. Keamanan fisik (*physical security*) perpustakaan yang mencakup arsitektur, staf keamanan, dan perangkat keras; seperti perlindungan pada pintu dan jendela, 2. Penggunaan teknologi keamanan seperti *barcode*, *radio frequency identification (RFID)*, dan *closed circuit television (CCTV)*, 3. Kebijakan keamanan, prosedur, dan rencana.

Dapat disimpulkan bahwa kata sistem merupakan sebuah perangkat yang teratur/terstruktur yang dapat bekerja dengan totalitas; sedangkan kata keamanan merupakan aman dari bahaya, aman dari gangguan dan terlindungi. Dengan demikian sistem keamanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dapat memastikan beberapa aset perpustakaan akan dapat terjaga, terpelihara dan terlindungi; seperti gedung, sarana dan prasarana TI, dan sumber daya manusia

yang memiliki sinergi guna atas aset utama perpustakaan yaitu koleksi perpustakaan.

### 3. Pencegahan Kerusakan Koleksi

Menurut Undang-undang No.43 tahun 2007 pasal 1, koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan. Koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Koleksi cetak dibuat dari beragam kertas.

Menurut Eka Kusmayadi dalam kumpulan hasil kajian pusat perpustakaan; koleksi perpustakaan merupakan aset negara yang harus di pertanggungjawabkan keberadaannya, dipelihara dan dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat luas. Namun, kondisi lingkungan dari waktu ke waktu menyebabkan timbulnya kerusakan pada koleksi yang disebabkan oleh iklim, binatang dan juga manusia.

Menurut Andi Prastowo (2013: 117-118) fungsi koleksi perpustakaan terbagi menjadi empat macam, yaitu: Pertama, fungsi referensi (*reference function*). Maksudnya, koleksi perpustakaan yang mempunyai fungsi referensi adalah koleksi perpustakaan yang dapat memberikan rujukan tentang berbagai informasi secara cepat, tepat, dan akurat bagi para pemakainya. Kedua, fungsi kurikuler, yang bermaksud bahan-bahan pustaka yang mempunyai fungsi kurikuler adalah koleksi bahan-bahan yang mampu mendukung kurikulum. Ketiga, fungsi umum (*general function*), yang bermaksud fungsi koleksi perpustakaan yang bersifat

umum ini berhubungan dengan pelestarian bahan pustaka dan hasil kebudayaan manusia secara keseluruhan. Keempat, fungsi penelitian (*research function*), yang bermaksud keberadaan koleksi perpustakaan sekolah harus mampu berfungsi memberikan jawaban atas keingintahuan dari para pemakai perpustakaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pencegahan adalah proses, cara, perbuatan mencegah, penegahan, penolakan. Dengan demikian, pencegahan merupakan tindakan, pencegahan identik dengan perilaku.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia daring kerusakan berasal dari kata rusak yang berarti sudah tidak sempurna (baik, utuh) lagi, tidak beraturan lagi. Sedangkan koleksi menurut KBBI daring berarti: a. kumpulan (gambar, benda bersejarah, lukisan) yang sering dikaitkan dengan minat atau hobi objek (yang lengkap); b. kumpulan yang berhubungan dengan studi penelitian; c. cara mengumpulkan gambar, benda bersejarah, lukisan, objek penelitian.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa koleksi adalah sebuah bentuk karya cetak/tulis ataupun rekam yang dijaga kelestariannya dan berfungsi sebagai pemenuhan informasi bagi para pemakai perpustakaan. Karena koleksi sangat dijaga kelestariannya, koleksi tersebut harus dicegah dari kerusakan dengan cara melakukan tindakan dari sebuah sikap merusak atau sikap yang tidak bertanggungjawab. Adapun pencegahan kerusakan koleksi yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah, langkah atau tindakan dengan menggunakan alat, tenaga, sistem dan manajemen guna mencegah kerusakan koleksi.

## **F. Metode Penulisan**

Pada metode penulisan ini akan dibahas mengenai: (1) jenis penulisan; (2) objek kajian; (3) pengumpulan data dan; (4) sistematika penulisan.

### **1. Jenis Penulisan**

Jenis penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2013: 223) menyatakan penelitian deskriptif merupakan sebuah hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan saat penelitian lapangan.

### **2. Objek Kajian**

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ialah Perpustakaan Umum Kota Padang, yang beralamat di Jl. Batang Anai No. 12 rimbo Kaluang GOR Haji Agus Salim, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat 25125.

### **3. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan wawancara. Observasi yaitu teknik pengumpulan yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan dan melakukan pengamatan di lapangan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Kedua metode ini digunakan untuk memperoleh data terkait sistem keamanan perpustakaan dalam pencegahan kerusakan koleksi di Perpustakaan Umum Kota Padang.

#### 4. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut: (a) Sistem keamanan fisik di Perpustakaan Umum Kota Padang, dimana sistem keamanan fisik di perpustakaan tersebut sudah memperhatikan keamanan dari segi bangunan seperti kunci ganda pada pintu perpustakaan, jendela yang sudah berbesi teralis serta mengadakan fumigasi rutin sekali setahun; (b) Sistem keamanan teknologi di Perpustakaan Umum Kota Padang, dimana perpustakaan memiliki CCTV serta belum memiliki alat canggih seperti RFID & *security gateway*; (c) Sistem keamanan berupa kebijakan/prosedur di Perpustakaan Umum Kota Padang, dimana perpustakaan menerapkan keijakan/prosedur seperti mengisi buku tamu saat berkunjung, memberikan buku yang sudah dibaca kepada petugas perpustakaan, menitipkan barang bawaan ke dalam loker, mengembalikan buku yang dipinjam tepat pada waktunya serta adanya syarat-syarat terhadap peminjaman koleksi di Perpustakaan Umum Kota Padang.